

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar SI Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh**

**Siti Umayah**

**NPM.1411070102**

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar SI Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh  
Siti Umayah  
NPM.1411070102**

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**PembimbingI : Syafrimen, M.Ed, Ph.D  
PembimbingII : Safari, S.Ag.M.Sos.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**



## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:  
SITI UMAYAH**

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral adalah kemampuan bersikap, bertingakahlaku, dan bertindak. Salah satu metode yang dapat mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral adalah metode pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan dua orang guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak melalui implementasi metode pembiasaan di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut: (i) rutin memandu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan untuk membiasakan beribadah, (ii) spontan sopan dalam bertutur kata untuk membiasakan perilaku mulia, (iii) keteladanan menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk menjaga kebersihan badan dan lingkungan, dan (iv) secara terprogram menghafal surat dan hadis pendek dalam kehidupan sehari-hari untuk membiasakan menyebutkan kitab suci yang dianut. Hal ini menunjukkan bahwa keempat bentuk pembiasaan dapat diterapkan pada anak usia dini dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral.

***Kata Kunci: Perkembangan Nilai Agama, Metode Pembiasaan***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Ksripsi : IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN  
MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN  
KANAK-KANAK KEMALA SUKARAME BANDAR  
LAMPUNG**

**NAMA : SITI Umayyah**  
**Npm : 1411070102**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Siding Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Syafrimen, M.Ed., Ph.D**  
**NIP.197708072005011005**

**Pembimbing II**

**Dr. Safari, S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP.197508012002121003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.I**  
**NIP. 196906081994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul, **"IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**, disusun Oleh: **Siti Umayah, NPM. 1411070102, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini** Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jumat, 29 Juni 2018, Pukul : 10.00 s/d 12.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua**

**: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.I**

**Sekretaris**

**: Untung Nopriyansyah, M.Pd**

**Penguji Utama**

**: Drs. Sa'idy, M.Ag**

**Penguji Kedua**

**: Dr. Syafrimen, M.Ed., Ph.D**

**Pembimbing**

**: Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*(QS. An-Nahl:90)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia., *Al Qur'an Dan Terjemahan*, Banyuanyar, Surakarta, 2009. h.227

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, kupersembahkan karya ku ini kepada orang-orang aku sayangi dan berjasa dalam hidupku sebagai rasa terimakasih, hormat, bakti, dan kasih sayangku kepada:

1. Yang ku cinta dan selalu ku banggakan Kedua Orangtua, Bapak Jumiran dan Ibu Istiqomah, terimakasih atas limpah kasih sayang semasa hidup sampai saat ini masih terus mengiringi langkah kesuksesanku, terimakasih atas segala jerih payah perjuangan membesarkan, merawat serta mengiringi setiap langkahku dengan do'a, dan kasih sayang, serta dengan sabar menantikan keberhasilanku.
2. Yang ku sayangi adikku Siti Munawaroh yang selalu member dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Siti Umayah adalah anak pertama dari dua saudara yang dilahirkan di Desa Sugimukti kec Suoh Kab Lampung Barat pada tanggal 03 Agustus 1996 dari pasangan Bapak Jumiran dan Ibu Istoqomah.

Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di SDN Sukamarga kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat yang di selesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMPN I Sukamarga kec. Suoh Kab. Lampung Barat, yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kembali di SMKN 1 Suoh, Kec Suoh Kab Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan S1 di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliyah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Sumberagung kec Seragi Kab Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Rosulullsh Muhamad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
3. Dr. Syafrimen, M.Ed. Ph.D, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepada sekolah TK Kemala Sukarame Bandar Lampung yang memberikan dukungan dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Jurusan PIAUD angkatan 2014 khususnya kelas B yang selalu menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Sahabat-sahabat PMII UIN Raden Intan Lampung khususnya Rayon Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi dan tempat berbagi selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lmpung.

Juga kepada yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, mereka yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikiraya demi terselesaikanya proses penyusunan skripsi ini. Kepada Allah SWT penulis harapkan semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadikan pahala yang berkah untuk mereka serta Allah SWT memudahkan segala urusan kami atas kemudahan yang mereka berikan untuk penulis pribadi. Aamin yaa Robbal ‘alamiin.

**Bandar Lampung 2018**  
**Penulis**

**Siti Umayah**  
**1411070102**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Lata Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perkembangan Nilai Agama dan Moral .....	15
B. Perkembangan Metode Pembiasaan .....	22
C. Perkembangan Moral agama Melalui Metode Pembiasaan.....	25
D. Penelitian Relevan .....	29
E. Kerangka Fikir .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrument Penelitian .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	47

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	54
C. Penutup.....	55

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Table 1 Indikator Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral ..... 9



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lokasi penelitian
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 7 surat pra penelitian dari kampus
- Lampiran 8 Cofer Proposal
- Lampiran 9 surat tugas seminar proposal
- Lampiran 10 berita acara Seminar proposal
- Lampiran 11 pengesahan proposal
- Lampiran 12 surat penelitian dari kampus
- Lampiran 13 surat balesan penelitian dari sekolah
- Lampiran 14 kartu konsultasi
- Lampiran 15 foto kegiatan anak

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan moral agama sangat erat kaitanya dengan budi pekerti, sopan santun dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan moral dan agama yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dimana tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur sportif, penolong, sopan dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi dengan agama lain.<sup>1</sup>

Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan tatacara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Pendidikan agama mempunyai suatu landasan pokok, yaitu penanaman iman pada diri anak sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Permendikbud No 137 Tahun 2014, Tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.h.21

<sup>2</sup> Tadjuddin, Nilawati, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Depok: Harya Media, 2014) h.193

Menurut Kholbreg perkembangan moral anak usia prasekolah (PAUD) berada pada tingkatan yang paling mendasar yang dinamakan dengan penalaran moral.<sup>3</sup> Pada tingkat ini anak belum menunjukkan internalisasi moral (secara kokoh). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman moral kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>4</sup> Pendidikan karakter harus dilakukan secara kholistik dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga sekolah dan masyarakat.<sup>5</sup> Apa bila terjadi kesalahan dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini atau usia awal akan berdampak negatif pada kehidupan anak selanjutnya.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam suatu tindakan atau tingkah laku.<sup>6</sup> Pendidikan karakter menjadi problema penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan kemerosotan moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun lingkungan

---

<sup>3</sup>Lestarinigrum, Anik. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-nilai Agama Dan Moral Anak. Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2 (2014): h.201-212.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.69

<sup>5</sup> Mulyatiningsih, Endang. *Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-anak, Remaja, dan Dewasa. Yogyakarta: UNY*, dari [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.Pd./13B\\_Analisis-Model-Pendidikan-karakter.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-karakter.pdf), diakses pada 8 (2011), h.2-6.

<sup>6</sup> Kiromi, Ivonne Hafidlatil, and Puji Yanti Fauziah. *Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3.1 (2016): h.48-59.

pemerintahan yang semakin meningkat dan beragam.<sup>7</sup> Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik dengan begitu peserta didik menjadi faham tentang mana yang baik dan mana yang salah, maupun merasakan nilai yang baik dan perilaku yang baik.<sup>8</sup>

Untuk suasana proses pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia yang dimiliki.<sup>9</sup>

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Plato berpendapat moral dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral dapat dilakukan metode pembiasaan dan pemberian latihan. Agar anak dapat memiliki kemampuan untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak biasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian. Untuk mengefektifkan pembelajaran

---

<sup>7</sup>Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum 13.1 (2013): h.25-38.

<sup>8</sup>Kristiawan, Muhammad. *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia*. Ta'dib 18.1 (2016): h.13-25.

<sup>9</sup>Ratina, Mahyumi. *Pembelajaran Agama Di Sentra Iman Dan Taqwa Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh*. Jurnal Pesona PAUD 1.05 (2012).h.3-7.

<sup>10</sup>Ramli, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, ISSN : 2088-4095 Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015, h.75-77

mengembangkan moral agama dapat dilakukan metode pembiasaan dan latihan di dalam kelas.<sup>11</sup>

Aristoteles berpendapat bahwa keunggulan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak berhubungan dengan menumbuhkan emosi dan kebudayaan aspek kognitif, dalam pandangan Aristoteles dengan habituasi atau pembiasaan dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak (karakter) karena keterlibatan dalam pengalaman berulang-ulang. Menurut Buyet berpendapat bahwa kita memiliki pengetahuan sesuai dengan kebajikan, hal yang kita kenal baik itu yang menjadi titik awal pengetahuan. Titik awal pengetahuan itu adalah pembiasaan pengajaran tentang moral dan mampu mengembangkan kapasitas intelektual karena pembiasaan pengajaran tentang moral adalah wajib, karena berkaitan dengan penciptaan kesempatan bagi anak untuk memahami asas pertama kehidupan karena kecenderungan alami anak mengaitkan kesenangan dan menghindari rasa sakit. Kesenangan dan rasa sakit yang berkaitan dengan tindakan moral.<sup>12</sup>

Dilihat dari moral atau karakter yang diukur dari kecintaan kepada Tuhan YME, dalam kebiasaan dan kemandirian.<sup>13</sup> Moralitas pada dasarnya disebut sebagai kontak yang harus diselesaikan antara kepentingan diri dan lingkungan

---

<sup>11</sup>Jonas, Mark E, 2016, *Plato's anti Kohlbergian program for moral education* Journal of Philosophy of Education. Vol. 50, No. 2.

<sup>12</sup>Kerr, Jeannie *Habituatation: A Method for Cultivating Starting Points in the Ethical Life* Journal Of Philosophy Of Education. Vol 45. No. 4, 2011

<sup>13</sup>Hastuti, Dwi. "Stimulasi Psikososial Pada Anak Kelompok Bermain Dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Motorik, Kognitif, Sosial Emosi, Dan Moral/Karakter Anak." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 2.1 (2009): 41-56.



antara hak dan kewajiban, secara umum dikatakan bahwa moralitas menyangkut baik/buruk atau benar/salah.<sup>14</sup> Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang karena jika tidak dilakukan maka akan memperoleh kerugian secara permanen. Tujuan metode pembiasaan ialah anak dibiasakan kegiatan rutin seperti sebelum dan sesudah makan cuci tangan dan berdoa, mengucapkan terimakasih jika ditolong orang lain, dan membuang sampah pada tempatnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peningkatan pemahaman akan agama dan nilai-nilai moral selalu mendapat perhatian dalam setiap jenjang pendidikan, mulai pra sekolah (taman kanak-kanak dan pendidikan anak usia dini) sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai-nilai agama merupakan landasan dan pedoman hidup bangsa Indonesia, yang diyakini dapat menghantarkan bangsa Indonesia menuju bangsa yang bahagia dunia dan akhirat, lahir dan batin. Nilai-nilai agama dan moral merupakan hal yang penting dalam kehidupan bangsa, bernegara dan bermasyarakat. Dengan landasan nilai-nilai agama dan moral tersebut, kehidupan akan menjadi tentram dan damai, saling menjaga dan menghormati, serta saling membantu dan tolong menolong.

Pentingnya pendidikan moral atau akhlak dalam kehidupan manusia telah di perbincangkan dalam berbagai sudut pandang pendidikan akhlak dalam islam dapat dipahami dalam al-quran dan hadis.<sup>16</sup> Ibnu sina juga mengatakan bahwa kehidupan itu adalah akhlak, tiada kehidupan tanpa akhlak (prilaku individu).

---

<sup>14</sup> Tadjuddin, Nilawati, *Interaksi Dalam Keluarga Sebagai Proses Utama Pengembangan Moral Anak*, Darul Ilmu Jurnal Ilmiah PGRA Sehat Cerdas Ceria. ISSN:2086-6909 Vol 8. Juli 2014, h.21-23

<sup>15</sup> Syamsudin, Amir. *Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak* 1.2.h107-111.

<sup>16</sup> Sit, Masganti. *Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16.1 (2010),h 1-12.

Penekanan akhlak ini juga sudah ada sejak jaman Yunani demi member kebaikan kepada pembentukan sesuatu bangsa.<sup>17</sup>

Salah seorang ulama berkata “Anak adalah amanah bagi kedua orang tuannya. Hatinya adalah emas yang belum diukir, tidak ada tulisan dan gambar. Dia bisa menerima semua lukisan, cenderung kepada setiap yang mengajarnya. Bila dibiasakan dalam kebaikan dan diajarkan maka dia akan tumbuh diatasnya. Orang tua, guru dan pendidiknya akan berbahagia didunia dan di akherat. Dan apabila dibiasakan dengan kejelekan dan dibiasakan seperti binatang maka dia akan sengsaradan binasa. Dosanya juga ditanggung oleh orang tua dan pendidiknya. Pendidikan anak dan pengasuhanya bukanlah termasuk perkataan atau perbuatan sia-sia. Bukan sekedar penyempurnaan, tetapi merupakan suatu yang fundamental dan wajib, khususnya bagi kedua orang tua umumnya bagi para pendidik Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaga malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan’. (Qs.At-Tahrim:6).<sup>18</sup>*

<sup>17</sup> Racman Asegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013) h.96

<sup>18</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur’an Al-Karim Tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta, Ziyad, 2009), h.560

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apa bila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran serta mutu kegiatan yang akan di sampaikan harus berkesinambungan.<sup>19</sup> Disiplin merupakan suatu kegiatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati sehingga disiplin penting diajarkan kepada anak usia dini supaya dapat belajar berperilaku dengan cara yang di terima masyarakat dan oleh anggota sosial lainnya.<sup>20</sup> Oleh sebab itu efektifitas pembelajaran yang di lakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan kepada anak harus mencakup enam aspek perkembangan pada anak. Dalam memberikan bimbingan kepada anak sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai guru profesional yang sesuai dengan UUD Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 ialah guru wajib memiliki loyaliti dan akreditasi, kualifikasi akademik, kompetensi sijil pendidikan, tanggung jawab.<sup>21</sup> Beberapa potensi tersebut membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>22</sup> Tugas guru tidak hanya melahirkan pelajaran yang cemerlang dalam akademik tetapi juga bertanggung jawab membentuk akhlak pelajaran kearah yang lebih baik.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum 13.1 (2013): h 25-38.

<sup>20</sup> Martsiswati, Ernie, And Yoyon Suryono. *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat) 1.2 (2014):h 187-198.

<sup>21</sup> Syafril, Syafrimen, (2004). *Profil kecerdasan emosi guru-guru sekolah menengah zon tengah Semenanjung Malaysia (Perak, Negeri Sembilan, Melaka dan Johor)*. Kertas Projek Penyelidikan Sarjana. Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi h.2-5.

<sup>22</sup> Afifatu, Rohima. *Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1 April 2015 h.15-18

<sup>23</sup> Syafril, Syafrimen, *Pembinaan Modul Eq Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia*, Tesis Yang Dikemukakan Untuk Memperoleh Ijazah Doktor Falsafah.2010 h 1-5.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dengan pengetahuan saja tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter bukanlah seberapa banyak materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat di evaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter sebuah pembelajaran yang teraplikasikan kedalam semua kegiatan kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga. Untuk menanamkan kepribadian anak dapat dilakukan melalui proses pembiasaan keteladanan secara berkesinambungan dengan kegiatan anak sehari-hari.

Berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa perkembangan moral agama anak belum berkembang secara optimal, dilapangan guru memang sudah menerapkan metode pembiasaan dalam mengembangkan moral agama anak, disini peneliti menduga bahwa masalah yang ada dilapangan tentang moral agama anak yaitu kurang optimalnya guru dalam menerapkan metode pembiasaan. Guru memang sudah menerapkan metode pembiasaan kepada anak dalam mengembangkan moral agama, akan tetapi pada kenyataan di lapangan perkembangan moral agama anak belum berkembang sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada saat berdoa anak tidak mengikuti guru, kurangnya rasa menghormati antara peserta didik dengan guru, makan sambil berdiri dan berjalan-jalan, ketika hendak meminta bantuan anak tidak menggunakan kata tolong, dan masih belum membiasakan beribadah.

**Table 1**  
**Indikator Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral**  
**Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun**

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1. Mengenal kitab suci agama yang di anut	1. Menyebutkan kitab suci yang di anut
	2. Mengerjakan Ibadah	2. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinan
	3. Memahami perilaku mulia (jujur, menolong, sopan hormat)	3. menghormati guru, orang tua, dan orang yang lebih tua
	4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	4. Menjaga kebersihan badan dan lingkungan

*Sumber: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014<sup>24</sup>*

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya yang di lakukan oleh Ria Fitriji<sup>25</sup> peneliti mrnyatakan bahwa kenyataan aspek perkembangan moral agama anak belum dimiliki anak dengan baik, hal tersebut dikarenakan kurangnya pembelajaran yang inovatif dari pendidik sehingga membuat anak bosan dengan pembeljran yang terlalu monoton. Selajutnya penelitian yang di lakukan oleh Anisa Fadhila<sup>26</sup> peneliti menyatakan bahwa masih banyak anak yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap peserta didik. Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Zenan Muttaqin<sup>27</sup> penelitian menyatakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendidikan karakter yang di lakukan oleh guru dan menggunakan metode apa saja untuk mengembangkanya.

<sup>24</sup> Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Thun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendiidikan Anak Usia Dini, h.28-29

<sup>25</sup>Ria Fitriaji, *Implementsi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Melalui Media Mendongeng Anak Di Pg Paud, Sari Tauldan Pemalang* Universitas Surakarta, (2016). h.8

<sup>26</sup> Anisa Fadila, *Imlementasi Nilai-nilai moral agama pada anak usia dini melalui metode Keteladanan di TK Aisysh Bonyo Lali*, IAIN Surakarta.2017 h.14

<sup>27</sup>Zenan Muttaqi *Penerapan teori pembiasaan dan pemebentukan karakter di taman kanak- knak*, Vol. 13 No 39(2014) h.5-10.

Berdasarkan penelitaian relevan yang penulis baca ada sekitar 25 penelitian yang berhubungan dengan perkembangan moral agama anak usia dini diantaranya 15 dari penelitian mahasiswa yang mengenyam pendidikan S1 di beberapa universitas yang ada di Indonesia dan ada 10 penelitian yang didapatkan dari beberapa jurnal nasional dan internasional.

15 penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di beberapa universitas yang ada di Indonesia diantaranya: Ria Fitriaji<sup>28</sup> Ani Choirunisa<sup>29</sup> Pramita Adityasari<sup>30</sup> Prima Widy<sup>31</sup> Lestari Rahayu<sup>32</sup> Causo Firnando<sup>33</sup> Anwar Khairi<sup>34</sup> Astita Wida<sup>35</sup> Arsita Linda<sup>36</sup> Haerani Nur.<sup>37</sup>

10 penelitian relevan yang didapatkan dari beberapa jurnal nasional maupun internasional yang ditulis oleh beberapa mahasiswa yang universitas yang

---

<sup>28</sup> Ria Fitriaji Universitas Muhamadiyah Semarang 2017 *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Anak Di Pg Suri Tauladan, Banjaran, Taman, Pemalang*

<sup>29</sup> Ani Choirunisa, IAIN Purwokerto 2016, *Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Kb Ar-Rahman Kec. Watu Tumpul Kab. Pemalang*.

<sup>30</sup> Pramita Adityasari, Universitas Negeri Semarang 2014, *Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kb Siti Salaechah 04 Pemalang*.

<sup>31</sup> Prima Widy, Universitas Islam Negeri Lampung 2017, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Dwi Pratiwi Sukarame*.

<sup>32</sup> Lestari Rahayu, Universitas Islam Negeri Lampung 2017, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Di Tk It Az-Zahra Jati Agung Lamsel*.

<sup>33</sup> Causo Firnando, Universitas Islam Negeri Lampung 2017, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Muhammad Saw*.

<sup>34</sup> Anwar Khairi, Universitas Islam Negeri Lampung 2017, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim Di Desa Ketapang Lampung Selatan*.

<sup>35</sup> Astita Wida, Universitas Islam Negeri Lampung 2017, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Lampung Utara*.

<sup>36</sup> Arsita Linda, Universitas Islam Negeri Lampung 2017, *Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Dw Sukarame*.

<sup>37</sup> Haerani Nur, Universitas Negeri Makassar 2010, *Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional; Aisan Saniapon, Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan Di Kelompok B Paud Negeri Pembina Palu*.



ada di Indonesia maupun di luar Indonesia diantaranya: Jurnal Of Philosophy<sup>38</sup> Mahyumi<sup>39</sup> Ernie<sup>40</sup> Puji Yanti<sup>41</sup> Andi Ahmad<sup>42</sup> Nia Nuraida<sup>43</sup> Zainab<sup>44</sup> Hari<sup>45</sup> Elfy Rachmanita<sup>46</sup> Amanah<sup>47</sup>.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan diatas baik dari skripsi, tesis dan jurnal nasional maupun internasional dapat peneliti simpulkan bahwasanya masalah yang ditemukan adalah kurang optimalnya perkembangan nilai moral agama atau karakter. untuk mengembangkan perkembangan moral agama atau karakter banyak metode yang dapat di gunakan peneliti diantaranya: mendongeng, bercerita, permainan tradisional, keteladanan, pembiasaan, montesori, cerita bergambar, BCCT, pengembangan media pembelajaran big book, pendidikan pencak silat, pendidikan akhlak dalam keluarga muslim, metode pemahaman, penalaran nasehat, keteladanan dan pendidikan akhlak dalam kisah nabi.

---

<sup>38</sup> Jurnal Of Philosophy Of Educations 2011, *Habituation A Method For Cultivating Starting Points In The Ethical Life (Pembiasaan Merupakan Metode Untuk Menumbuhkan Titik Awal Dalam Kehidupan Etika)*.

<sup>39</sup> Mahyumi Rantina Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1 2012, *Pembelajaran Agama Di Sentra Iman Dan Taqwa Taman Kanak- Kanak Huffazh Payakumbuh*.

<sup>40</sup> Ernie Martsiswati Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 – Nomor 2 2014, *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap AUD*.

<sup>41</sup> Puji Yanti Fauziah Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 3 – Nomor 1 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*.

<sup>42</sup> Andi Ahmad Gunad Universitas Muhammadiyah Jakarta 2013, *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah*.

<sup>43</sup> Nia Nuraida Pgpau Universitas Pendidikan Indonesia, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung)*.

<sup>44</sup> Zainab Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1, *Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam*.

<sup>45</sup> Hari Karyono Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan, 8(2) 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak: Studi Kasus Pada Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 97 Gasum, Puskid Porong, Jawa Timur*.

<sup>46</sup> Elfy Rachmanita Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang 2016, *Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Pribadi Siswa*.

<sup>47</sup> Amanah Rahma Ningtyas Pps Universitas Negeri Jakarta 2014, *Karakter Anak Usia Dini Yang Tinggal Di Daerah Pesisir Pantai*.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang lebih signifikan dengan permasalahan penulis yaitu penggunaan metode pembiasaan dalam mengembangkan aspek perkembangan moral agama anak usia dini beberapa penelitian diantaranya: Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto<sup>48</sup>. Hasil yang mengatakan permasalahan tentang masih rendahnya kesadaran dan kompetensi tenaga pengajar anak usia dini terhadap pendidikan karakter.

Yang selanjutnya menurut Rifa'ah, Ulfiana<sup>49</sup> Ema Ambarsari, M. Syukri, Dian Miranda<sup>50</sup> dari beberapa penelitian yang signifikan dapat penulis simpulkan bahwasanya, bagaimana perencanaan pembelajaran dalam pembentukan akhlak dan karakter yang telah guru rencanakan dengan menggunakan metode pembiasaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang signifikan diatas, masalah yang peneliti temukan yaitu kurangnya optimal perkembangan moral agama anak yang dikembangkan melalui metode pembiasaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan moral agama menggunakan metode membiasakan. Dan apakah metode pembiasaan yang di lakukan oleh guru sudah sesuai dengan bentuk dan syarat-syarat pembiasaan yang telah di tentukan.

---

<sup>48</sup>Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 6, Edisi 2, Desember 2017.

<sup>49</sup> Rifa'ah, Ulfiana. *Implementasi pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter pada siswa kelas 2 di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang tahun ajaran 2015-2016*. Diss. UIN Walisongo, 2016.

<sup>50</sup>Ema Ambarsari, M. Syukri, Dian Miranda, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan dalam Pembelajaran PAUD Kurikulum 2013*, SENDIKA, November 2017, Volume I, Nomor 1.



Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pembiasaan untuk mengatasi permasalahan mengembangkan moral agama anak. Melihat paparan diatas, maka peneliti mengambil judul , Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat peneliti identifikasi masalah di kelompok B2 TK kemala sukarame Bandar Lampung adalah:

1. Kurang optimalnya perkembangan nilai-nilai moral agama anak.
2. Pemahaman guru yang kurang terhadap penanaman nilai-nilai agama dan moral.

## **C. Batasan Masalah**

Berbagai permasalahan yang ada di TK Kemala mengenai perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak maka penulis hanya akan membahas tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui Implementasi Metode Pembiasaan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode Pembiasaan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua manfaat yang ingin dicapai yaitu:

#### **1. Secara Teoritis**

Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

- a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak dengan metode pembiasaan.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan khususnya perkembangan moral agama.
- d. Bagi peneliti, sebagai sambungan pemikiran dalam mengembangkan moral dan agama anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perkembangan Moral Keagamaan

Menurut Kohlberg perkembangan moral anak usia dini berada pada tingkat paling mendasar yang dinamakan penalaran moral yaitu penalaran moral pra konvensional pada tingkat ini anak belum menunjukkan pengembangan nilai-nilai moral.<sup>1</sup> Selanjutnya menurut Piaget perkembangan moral perilaku dicapai secara bertahap, menyiratkan meliputi tertip tahapan tertentu kecerdasan kemajuan ini yang ditandai dengan pemikiran tertentu.<sup>2</sup> Aristoteles berpendapat bahwa keunggulan perkembangan moral anak berhubungan dengan emosi dan kebudayaan aspek kognitif, perkembangan moral agama dapat dipengaruhi oleh kegiatan yang berulang-ulang.<sup>3</sup> Selanjutnya menurut Plato perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan kesederhanaan, dan keberanian.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan moral anak berada pada tingkat yang paling mendasar yang dicapai secara bertahap yang berhubungan dengan emosi dan kebudayaan aspek

---

<sup>1</sup> *Journal of Philosophy of Education, plato's anti kohlbergian program for moral education.* Vol. 50, No. 2, 2016, h.260

<sup>2</sup> Sergey V. Molchanov. *The Moral Development In Childhood* Lomonosov Moscow State University, Faculty Of Psychology, 11-5, Mokhovaya Str., Moscow, 125009, Russia 2013.h.615

<sup>3</sup> *Journal Of Philosophy Of Education, Habituation A Method For Cultivating Starting Points In The Ethical Life.* Vol 45.No,4, 2011, h.644

<sup>4</sup> Lestarinigrum, Anki. *Penaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak* Jurnal Pendidikan Usia Dini 8.2(2014):h.201-212

kognitif sehingga anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak biasa dalam antrian, kebajikan, keadilan kesederhanaan, dan keberanian.

Tahap-tahap perkembangan Nilai-nilai Moral agama dari beberapa pendapat para ahli diantaranya: Tahap perkembangan moral agama menurut Kohlberg adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya, seperti yang di ungkapkan oleh Laurance Kohlberg.<sup>5</sup> Kohlberg memaparkan Tahap perkembangan moral ada 3 tahap diantaranya: (1) *prekonvensional reasoning* (penalaran konvensional) adalah level terbawah dari perkembangan moral dalam teori Kohlberg, pada tahap ini anak tidak menajukan interaksi nilai-nilai moral penalaran moral dikontrol oleh hukuman dan pengajaran eksternal. (2) *conventional reasoning* (penalaran konvensional) adalah tahap kedua pada tahap ini interaksi masih setengah-setengah. Anak patuh secara internal pada standar tertentu, tetapi setandar itu pada dasarnya di terapkan oleh orang lain seperti pendidik, orang tua, atau oleh aturan sosial. (3) *post konvensional* (penalaran post-konvensional) pada tahap tertinggi, pada tahap ini moralitas telah sepenuhnya di internalisasikan dan tidak berdasarkan pada sumber eksternal, murid mengetahui aturan-aturan moral alternative, mengeksplorasi operasi dan kemudian merumuskan sendiri kode moral apa yang terbaik bagi dirinya.

---

<sup>5</sup> Aisyah Siti, *Perkembangan dan Konsep dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.26-26

Selanjutnya tahap perkembangan moral Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama yaitu “*tahap realisme moral*” atau “*moralitas oleh pembatasan*” dan tahap kedua “*tahap moralitas otonomi*” atau “*moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik*”.<sup>6</sup> (1) Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti aturan yang diberikan pada mereka tanpa menanyakan kebenarannya. Dalam tahap ini anak menilai tindakannya benar atau salah berdasarkan konsekuensinya dan bukan berdasarkan motifasinya di belakang. Mereka sama sekali mengabaikan tujuan tindakannya tersebut. (2) Dalam tahap kedua, anak mulai berperilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Gagasan yang kaku dan tidak luwes tentang benar dan salah, perilaku mulai dimodifikasi anak melalui mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral.

Selanjutnya menurut John Dewey Tahap perkembangan moral seseorang itu akan melewati 3 fase, yaitu sebagai berikut: (1) *Fase Pre Moral* Atau *Fre Convencional*; pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak yang dilandasi oleh impuls biologis dan sosial.<sup>7</sup> (2) *Tingkat Konvensional*; perkembangan moral

---

<sup>6</sup> Umayah, *Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*. A-ibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Issn 2541-5549 h. 96-105

<sup>7</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: universitas, 2007), h.14-16

manusia pada tahap ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya. (3) *Autonomous*; pada tahap ini perkembangan moral manusia banyak dilandaskan pada pola pikirnya sendiri.

Berdasarkan beberapa tahap perkembangan nilai-nilai moral agama dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam perkembangan moral agama ada beberapa tahapan-tahapan yang di lalui anak secara terstruktur untuk mencapai suatu kematangan dalam perkembangan moral agama .

Tujuan pendidikan moral agama diantaranya menurut Mulinah adalah merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini.<sup>8</sup> Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika di berikan pendidikan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orang tua, dan lembaga pendidikan.

Selanjutnya tujuan pendidikan moral menurut Hasbuloh adalah upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.<sup>9</sup> Pembelajaran mencakup pembelajaran agama dan akhlak mulia, pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran estetika, dan pembelajaran jasmani.

Selanjutnya tujuan pendidikan Moral agama atau karakter anak usia dini menurut Vera Sardila adalah rangsangan atau setimulus untuk mengoptimalkan

---

<sup>8</sup> Mulinah Khaironi “Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini “ Pg Paud Universitas Hamzanwadi *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 01 No. 1, Juni 2017, h.1-16

<sup>9</sup> Hasbuloh” *Model Pengembangan Kurikulum Paud*” Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Maulana Hasanuddin Banten Aş-şibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* Issn 2541-5549 h. 21-28

perkembangan anak terutama dalam tahap pembentukan perilaku anak.<sup>10</sup> Disamping itu juga dapat menjadi acuan, pedoman bagi calon pendidik dalam mengembangkan dan menanamkan sikap serta kepribadian bagi anak-anak didiknya.

Selanjutnya tujuan pendidikan karakter menurut Slamet Sutanto adalah untuk mengembangkan karakter bangsa dimulai sejak dini.<sup>11</sup> Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual dan emosional.

Dari beberapa tujuan pendidikan nilai agama dan moral atau karakter yang di paparkan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya tujuan pendidikan moral pada anak usia dini adalah upaya yang di lakukan untuk merangsang perkembangan moral anak sejak dini agar anak memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masa depan dengan berbekalkan pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan, dan mementingkan keperluan orang lain dan tendensi moral.

Beberapa karakteristik perkembangan moral atau karakter diantaranya: menurut Farida Agus Setiawati di bagi menjadi beberapa yaitu:<sup>12</sup> mengenal ibadah agama, mengucapkan doa-doa pendek, berdoa sesudah dan sebelum melaksanakan kegiatan, mengenal sopan santun dan terimakasih, mengucapkan

---

<sup>10</sup> Vera Sardila ” *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini*” Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Suska Riau. *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: h.86-93

<sup>11</sup> Slamet Suyanto “*Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*” Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012 h.1-10.

<sup>12</sup> Farida Agus Setiawati, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*, Jurnal Paradigma, No. 02 Th. I, Juli 2006 Issn 1907-297, h.41-47.

salam dan berterimakasih, dan berlatih untuk tertib pada aturan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Selanjutnya karakteristik karakter atau perkembangan moral menurut Anne Hafina dibagi menjadi beberapa yaitu:<sup>13</sup> Mampu merasakan kasih sayang melalui rangkulan dan pelukan, Meniru sikap nilai dan perilaku orang tua, Menghargai pemberian dan menerima, Memahami arti orang dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya karakteristik karakter atau perkembangan moral berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini usia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik perkembangan moral agama anak yaitu, anak mampu mengenal agama yang dianut, anak mengerjakan ibadah dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak mampu memahami perilaku mulia (jujur, menolong, dan hormat), dan anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan seseorang pendidik untuk mengembangkan nilai moral keagamaan di taman kanak-kanak sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Anne Hafina, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*”jurnal karakteristik perkembangan anak usia dini, dosen UPI, 2013 h.1-4

<sup>14</sup> Nurul Zariah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.39.40



1. Religius yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>15</sup>
2. Sosialitas, terdiri dari pembiasaan anak untuk hidup bersama dan saling memperhatikan serta tolong menolong.
3. Gender, berupa kesetaraan atau kesamaan dalam bermain atau permainan.
4. Keadilan, berupa pemberian kesempatan yang sama pada anak baik dalam permainan maupun belajar.
5. Demokratis, berupa pemberian penghargaan terhadap imajinasi anak dihargai dan diarahkan.
6. Kejujuran, berupa Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.<sup>16</sup>
7. Kemandirian, Berupa sikap anak yang bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain, misalnya memakai baju, sepatu, makanan dan minum, dan tidak tunggu oleh orang tua atau pengasuh saat bersekolah.<sup>17</sup>
8. Daya Juang, Terdiri dari rasa memupuk kemauan untuk mencapai tujuan serta bersikap tidak mudah menyerah, bisa berupa kegiatan fisik, seperti jalan-jalan.

---

<sup>15</sup> Widyaning Hapsari, Itsna Iftayani, *Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jurnal Indigenous Vol. 1 No. 2 2016, E-ISSN :2541450X, h.9-13

<sup>16</sup> Gunawan, Heri. "Pendidikan Karakter." *Bandung: Alfabeta* (2012), ISSN 9786029328516

<sup>17</sup> Rachmanita, Elfy. "Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Pribadi Siswa." *JIBS (Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra)* 3.2 (2016):h, 111-121

9. Tanggung jawab, merupakan kegiatan memakai dan membereskan alat pmainannya sendiri setelah bermain.<sup>18</sup>
10. Peduli Lingkungan, Penghargaan terhadap lingkungan alam, berupa sikap anak yang memelihara tanaman dan bunga dan tidak membuang sampah sembarangan.<sup>19</sup>

## B. Perkembangan Metode Pembiasaan

Secara Etimologi, pembiasaan asal katanya adalah *biasa*. Dalam kamus bahasa Indonesia adalah *lazim atau umum*, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix pe- dan sufiks an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitanya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan merupakan sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang di istimewa, yang dapat menghemat kelakuan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat

---

<sup>18</sup> Dalmeri "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter" *Jurnal Al-Ulum* Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014,h.269-288

<sup>19</sup> Karyono, Hari. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak: Studi Kasus Pada Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 97 Gasum, Puskid Porong, Jawa Timur, Indonesia." *Sosiohumanika* 8.2 (2016).h285-290.

<sup>20</sup> Armai, Arip, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),h. 110

dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktifitas lainnya.<sup>21</sup>

Pengertian metode pembiasaan diantaranya menurut: Zainal akib Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan upaya anak yang meliputi prilaku keagaan, sosial, emosional, dan kemandirian.<sup>22</sup>

Selanjutnya menurut Muhtar Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri hidup bermasyarakat dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Berdasarkan Depdikbud pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, pembiasaan adalah sesuatu yang di lakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.<sup>24</sup>

Menurut Syarif Ulil Amri metode pembiasaan juga tergambar dalam Al-Qur'an dalam materi pendidikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk dalam merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif.<sup>25</sup> Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pembiasaan "*analisis Shalihah*" diungkapkan sebanyak 30 kali di terjemahkan dengan kalimat

---

<sup>21</sup> H. E. Mulyasa, & Dewi Irpuswanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.166

<sup>22</sup> Zainal Akib, *Belajar dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Yama Widya, 2009), h.9

<sup>23</sup> Muhtar Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013) h.108

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 754

<sup>25</sup> Syarif Ulil Amri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2012), h.137-138

“mereka selalu mengamalkan amal kebaikan” atau “membiasakan beramal shaleh” pentingnya pembiasaan suatu amal kebaikan dalam proses pembinaan dan pendidikan karakter dalam islam.

Dari beberapa pendapat yang penulis paparkan, maka dapat di simpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan kegiatan yang di lakukan secara berulang-ulang untuk menanamkan hal yang sama agar sesuatu itu menjadi suatu kebiasaan.

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, diantaranya: membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
2. Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, dan menawarkan bantuan dengan baik.
3. Pembiasaan teladan, adalah kegiatan yang dilakukan dengan member teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
4. Kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, program kegiatan mingguan, program kegiatan harian) seperti mengahai surat-surat pendek dan hadis-hadis pendek.

---

<sup>26</sup> Zainal Akib, *Belajar dan Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Bandung: Yraman Widya, 2009), h.28

Adapun beberapa syarat-syarat penggunaan metode pembiasaan diantaranya:<sup>27</sup>

1. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, usia dini dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan kemudian secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak.
2. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan proses ini.
3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
4. Pembiasaan yang mulanya hanya bersifat mekanis, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

### **C. Pengembangan Nilai Moral Agama Melalui Metode Pembiasaan**

Program pembentukan perilaku atau moral merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus/pembiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan yang dimaksud meliputi pembentukan moral, agama, Pancasila, perasaan/emosional, hidup bermasyarakat dan disiplin.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Armai, Arip, *Op.Cit* h.114-115

<sup>28</sup> Didik Supriyanto, *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, Vol. Iii, No. 1, Maret 2015, h. 93-96.

Thomas Lickona menggambarkan bahwa pendekatan moral diwujudkan dalam perilaku anak melalui pembiasaan yang dilakukan di rumah maupun di sekolah, mengenai moral itu dalam wujud konsep sikap dan perilaku (karakter).<sup>29</sup>

Menurut M Mujib Utsmani menyatakan keberadaan pengembangan aspek nilai-nilai agama dan moral anak usia dini yang dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan pada anak dalam kesehariannya.<sup>30</sup>

Selanjutnya Menurut Vera Sardila pembentukan perilaku melalui pembiasaan meliputi moral Pancasila, agama, perasaan/emosional, kemampuan bermasyarakat, dan disiplin.<sup>31</sup>

Menurut Aristoteles mengorganisasikan keunggulan karakter yang sesuai dengan pengalaman kesenangan dan keburukan dan memberikan petunjuk awal untuk pendidikan awal moral dari teks ini dimungkinkan bahwa pembiasaan (habitulasi) sebagai bentuk pendidikan moral yang berkaitan dengan pemberian kesempatan berulang-ulang.<sup>32</sup>

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya ada keterkaitan antara metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai moral agama pada anak usia dia, karena kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan

---

<sup>29</sup> Ika Budi Maryatun, *Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak*, Paud Fip Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016, h.3-4

<sup>30</sup> Utsmani M. Mujib, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral anak Usia Dini Etnis Jawa Dan Madura Di Kabupaten Pasuruan*, *Jurnal Program Studi Pgra* Issn (Print): 2540-8801; Issn (Online) :2528-083x Volume 3 Nomor 2 Juli 2017 , h35-48

<sup>31</sup> Vera Sardila, *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini*, Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Suska Riau, *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: h.86-93

<sup>32</sup> Ker, Jeannice, *Habituation A Method For Cultivating Starting Points In The Ethical Life*. *Journal Of Philosophy Of Education* Vol 45.No.4, 2011

wujud konsep sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan yang dimaksud meliputi pembentukan moral, agama, Pancasila, perasaan/emosional, hidup bermasyarakat dan disiplin.

Terdapat beberapa dasar Metode Pembiasaan dalam mengembangkan Moral Agama diantaranya: berdasarkan Al-Qur'an metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap. Al-Quran dalam menjadikan kebiasaan sebagai teknik pendidikan dilakukan dengan menjadikan kebiasaan pada sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan kesulitan.<sup>33</sup> Berkaitan dengan keberhasilan pendidik atau orang tua dalam membiasakan anak untuk mengamalkan ibadah adalah bagian dari ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga hal tersebut harus diupayakan dengan sungguh-sungguh agar dapat menumbuhkan hasil yang ideal. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Najm:39.<sup>34</sup>

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".*(QS. An-Najm:39)

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kebiasaan, kebiasaan tersebut sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian. Al-Ghazali mengatakan

<sup>33</sup> Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h.147.

<sup>34</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul „Ali*, (Bandung:CV Jumanatul „Ali (J-ART),2004) ,h.527.



“Anak adalah amanah orangtuanya. Hatinya bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima tulisan dan cenderung pada setiap yang iya inginkan. Oleh kare itu jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh diatas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala yang sama”.<sup>35</sup>

Dari kutipan diatas menjelaskan kedudukan metode pembiasaan bagi pembentukan akhlak, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa, sebab pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang dapat dirubah dengan mudah, dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka pendidikan moral dan akhlak anak.

Selanjutnya menurut Ibnu Sina mengembangkan tingkat materi/ilmu pengetahuan yang harus dilalui anak didik harus berdasarkan tahap pertumbuhan anak. Beliau menyampaikan bahwa pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang paling efektif dalam mengajarkan etika dan akhlah.<sup>36</sup> pandangan ibnu sina akhlak merupakan sesuatu yang di usahkan dan bukan warisan yang dapat terbentuk tanpa usaha untuk mewujudkannya, manusia bisa melakukannya melalui pendidikan, pembiasaan, dan meneladan dari prilaku orang.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna, terjemahan. Dadang Sobar Ali*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), h.109.

<sup>36</sup> Aris Try Andreas Putra, *Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer*, *Pemikiran Filosofi S Pendidikan Ibnu Sina, Literasi, volume Vi*, No. 2 Desember 2015, h 193-195.

<sup>37</sup> Deswita, *Konsep Pemikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan Akhlak, Ta'dib*, Volume 16, No. 2 (Desember 2013), h168-173.



Menurut tokoh pendidikan seperti John Locke yang terkenal dengan teori “*Tabularasa*” nya yang mengatakan bahwa manusia itu lahir seperti kertas putih yang masih bersih atau kosong dari karakter dan ide, sebuah gambaran tidak adanya prinsip agama dan moral sebelum pendidikan dan pengajaran. Locke mengatakan bahwa pembentukan ide tergantung pada pengalaman tidak terbentuk ekstrim dari pikiran saat lahir. Locke beranggapan bahwa proses pendidikanlah yang memberikan banyak hal kepada anak. Adapun cirri-cirinya yaitu: (1) belajar seperti bermain (2) mengerjakan mata pelajaran berturut-turut (3) mengutamakan pengalaman dan pengamatan (4) mengutamakan budi pekerti, beliau mementingkan kepatuhan anak, dari permulaan atau sejak dini harus di biasakan pada hal-hal baik.<sup>38</sup>

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, penelitian tentang perkembangan moral agama yang diteliti oleh Aisan Saniopon penelitiannya yang berjudul “*Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan Di Kelompok B Paud Negeri Pembina Palu*”, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan melalui metode pembiasaan di Paud Negeri pembinaan palu sudah dilaksanakan secara maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yakni pra tindakan, tindakan siklus I dan

---

<sup>38</sup> Robbie, Duschinsky, *Tabula Rasa And Human Nature*, University Of Cambridge, Philosophy Volume 87 / Issue 04 / October 2012, Pp 509 529 Doi: 10.1017/S0031819112000393, Published Online: 04 October 2012: h.3-10

siklus II.<sup>39</sup> Kegiatan pembiasaan anak berupa merapihkan perlengkapan belajar, anak mengikuti kegiatan pembelajaran dan kedisiplinan anak dalam membaca doa-doa pendek.

Selanjutnya Penelitaian yang serupa yang dilakukan oleh Kustianto, mahasiswa UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul “*Metode pembiasaan sebagai media pembentukan karakter anak di TPA At-Takwa Yogyakarta*” di dalamnya membahas tentang pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah, dan pembiasaan dalam akidah. Hal tersebut dilakukan dengan menjalin hubungan kerjasama yang intens antara pihak sekolah dan orang tua pendidik.

Yang selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Dani Wulandari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Akhlak Pada Anak Di Tkit Ar-Raihan Bantul*” di dalam penelitian ini membahas mendeskripsikan dan menganalisis secara keritis tentang metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak. Pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan melalui beberapa kegiatan a)pembiasaan rutin b)pembiasaan pada saat pelajaran c) pembiasaan pada saat istirahat d) pembiasaan diluar kelas.

Yang selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Rahajeng Asmiyanti N.K mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Islam Al Azhar 39 Purwokerto*” di dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai

---

<sup>39</sup> Aisan Saniapon, 2013, *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan Di Kelompok B Paud Negeri Pembina Palu*, Mahasiswa Universitas Tadulako

karakter dan pembiasaan yang Dibentuk meliputi: beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, jujur, Cinta alam, disiplin, bertanggungjawab, mandiri, dan bergaya hidup sehat.

Dari beberapa penelitaian dapat disimpulkan bahwa sannya pembentukan karakter atau pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak yang di bentuk dengan metode pembiasaan melalui beberapa kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan pada saat pelajaran, pembiasaan pada saat istirahat, dan pembiasaan diluar kelas. meliputi beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, jujur, Cinta alam, disiplin, bertanggungjawab, mandiri, dan bergaya hidup sehat

#### **E. Kerangka Berfikir**

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini. Nilai agama moral adalah salah satu hal yang yang harus diajarkan kepada anak karena mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk hidup di masyarakat. Nilai agama dan moral adalah wadah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dan mengetahui akan adanya tuhan serta membentuk prilaku anak agar dapat diterima di masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang di anggap baik dan benar yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Tujuan dari adanya pengembangan nilai agama dan moral adalah membina terbentuknya prilaku yang baik dan benar bagi setiap orang. Nilai moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk. Akan tetapi harus benar-benar meningkatkan

prilaku moral seseorang, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan tentang agama yang dianut sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Ketika anak di rumah menunjukkan prilaku yang baik, namun ketika sudah berada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat berperilaku yang kurang baik, demikian juga sebaliknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada lingkungan suatu masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil, banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral, tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik, kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak, banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik, suasana rumah tangga yang kurang baik, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak, kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.

Maka dari itu diperlukan berbagai cara atau metode untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini agar pemahaman mereka mengenai agama dan moral dapat diterapkan dalam setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam memberikan pengembangan agama dan moral adalah dengan metode pembiasaan. Dengan metode pembiasaan, anak akan langsung belajar dan melaksanakan tindakan atau perbuatan agama serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara berulang-ulang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif –deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.<sup>2</sup>

Lexy Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>1</sup>Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

<sup>2</sup> Taylor, Steven J; Bogdan, Robert; DeVault, Marjorie. *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h. 8.

<sup>3</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), h.6.

memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang diselenggarakan di sekolah.

Dengan demikian penelitian tentang “ Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung”.Signifikan diteliti oleh metode kualitatif-deskriptif dengan mengingat penggunaan metode tersebut dapat mengembangka nilai-nilai moral dan agama.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu proses melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena.<sup>4</sup> Sehingga hasil penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang di amati yaitu bagaimanakah mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan. adapun peneliti mengambil 2 orang guru di kelas B2 sebagai sumber subjek karena peneliti menganggap mereka lebih menguasai dan memahami objek yang akan di teliti, selain itu juga mereka masih tergolong terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta, Kencana. 2011), h.53

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarama Bandar Lampung yang berlokasi di Jl.Karimun Jawa Blok O No 11 Prumdak 3 Sukarama Bandar Lampung. peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarama Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini metode Pembiasaan, dan para staf guru yang mengajar serta kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarama Bandar Lampung.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi (*pengamatan*)

Menurut Robert K. Yin obserfasi atau pengamatan sering kali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topic yang akan diteliti. Obserfasi suatu lingkup sosial akan menumbuhkan dimensi-dimensi baru untuk memahami konteks maupun fenomena yang akan diteliti.<sup>5</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis obserfasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dan peneliti hanya sebagai pengamat dan dalam penelitian ini penulis mengamati aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran. Pada saat mengobservasi, peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan moral agama anak melalui metode pembiasaan yang sesuai dengan indikator yang akan di capai.

---

<sup>5</sup> Yin Robet K. *Op.Cit*, h.113

Adapun beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam pengembangan perkembangan nilai agama dan moral. Peneliti mencatat semua hal yang terjadi selama penelitian berlangsung, pengamatan ini dilakukan dengan lembar check list. Lembar obserfasi ini dijadikan pedoman peneliti supaya melakukan obserfasi lebih jelas dan terarah, sehingga data yang diperoleh peneliti mudah untuk di kelolanya.

Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar peneliti yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terserah sehingga nantinya hasil data yang akan diperoleh mudah untuk di kelola.

## 2. Wawancara (Interview)

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.<sup>6</sup> Menurut Bogdan, wawancara adalah percakan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seseorang dengan bermaksud memperoleh keterangan.

Adapun jenis-jenis wawancara yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai tehik pengumpulan data.
- 2) Wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang sudah termasuk dalam wawancara *in-dept-interview* (wawancara secara mendalam).

---

<sup>6</sup> Burhan, Bungin, *Op, Cit*, h.111



Dengan tujuan wawancara yang dilakukan dapat menentukan permasalahan terbuka dan luas.

- 3) Wawancara tidak Struktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

Dari paparan diatas menulis menggunakan wawancara semi struktur dimana peneliti ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terlihat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun 2 tenaga pendidik/guru TK Kemala yang akan dijadikan sebagai sasaran kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapat dari sebuah informasi bahwa di TK Kemala masih kurang dalam mengembangkan perkembangan moral keagamaan anak.

### 3. Dokumen Analisis

Dokumentasi analisis merupakan suatu proses pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya pengambilan data melalui dokumen tertulis dari tempat penelitian dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data dari penelitian adapun analisis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian).

### E. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument penelitian, penelitian adalah “key Instrumen” atau alat sebagai peneliti umum. Peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan obsevasi, panduan wawancara, panduan observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, penilaian dan pelaksanaan mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral yang dilakukan oleh pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan dilakukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

### F. Tehnik Analisa Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan di analisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Hubermen. Ternik ini teerdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarik kesimpulan (verifikasi).<sup>7</sup> Yaitu sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Miles, M, B & Hubermen, A. M, *Qualitative data analysis A Sourebook of New Methods* (Califormia: Sage Publications, Inc, 1984), h.14

### 1. Pengumpulan data

Kegiatan ini merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Pada proses ini semua data yang terkait dengan semua masalah penelitian yaitu tentang “Mengembangkan Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak melalui metode Pembiasaan di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung”. data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali.

### 2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk sehingga perlu direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung. data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukan.

### 3. Display Data

Display data adalah menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih dan tajam mengenai hasil pengamatan wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti

yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna untuk memperkuat uraian data maka diajukan dengan teori para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berfikir. Berdasarkan dari pengamatan yang umum, ketika hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Untuk memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian penarikan kesimpulan yang bersifat khusus, dan cara deduktif ini juga disebut cara berfikir analiti.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka di kembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Ternik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



---

<sup>8</sup> Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Rosda Karya, 2008), h. 330-331

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumen analisis sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam mengembangkan perkembangan nilai moral keagamaan di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung di bagi kedalam dua semester. Peneliti menggunakan semester dua untuk memperoleh data yang telah disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah mengembangkan nilai moral agama melalui metode pembiasaan, yang bertujuan dapat mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan kelompok B2.

Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan moral agama anak usia dini sebagai berikut :

## 1. Pembiasaan Rutin

Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 26 April 2018, hasil observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan rutin, dengan cara guru melakukan kegiatan rutin yang setiap harinya dilakukan disekolah. Kegiatan rutin yang dapat guru lakukan diantaranya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan, dalam pembiasaan ini guru memandu anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Tujuan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai moral agama anak terbiasa membiasakan diri beribadah dalam bentuk kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinan.<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di taman kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam setiap harinya, sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan untuk membaca doa terlebih dahulu, guru terlibat langsung dalam proses pembiasaan, guru disini sebagai pemandu dalam kegiatan berdoa setiap hari yang dilakukan secara terus menerus atau secara rutin oleh guru setiap

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Penelitian di kelas B2Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 30 April 2018

harinya. Kegiatan berupa membaca doa sebelum belajar, membaca doa ketika hendak makan, membaca doa setelah makan, membaca doa setelah belajar, doa ketika pulang dan doa naik kendaraan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan pembiasaan rutin kepada peserta didik dengan cara guru membiasakan memandu anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

## **2. Pembiasaan Spontan**

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di taman kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan spontan, pembiasaan spontan yang dilakukan oleh guru diantaranya guru membiasakan menawarkan bantuan dengan baik, meminta tolong dengan sopan baik dengan sesama guru ataupun dengan peserta didik. Tujuan kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan moral agama anak dengan tingkat pencapaian perkembangan memahami perilaku mulia (sopan dan hormat) sehingga anak dapat sopan dalam bertutur kata.<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung kelas B2, dapat diketahui bahwasanya guru telah melakukan pembiasaan rutin, bentuk pembiasaan rutin

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Penelitian di kelas B2Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 30 april 2018

<sup>3</sup> Hasil Observasi Penelitian di kelas B2Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 02 Mei 2018



yang telah guru lakukan diantaranya spontan meminta tolong dengan sopan dan spontan menawarkan bantuan dengan baik, baik dengan sesama guru maupun dengan anak didik.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan pembiasaan spontan kepada peserta didik dengan cara guru membiasakan spontan sopan dalam bertuturkata.

### **3. Pembiasaan Keteladanan**

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru kelas B2 di Tamak Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, guru telah melaksanakan metode pembiasaan keteladanan, bentuk pembiasaan keteladanan yang telah guru lakukan oleh guru diantaranya guru selalu berpakaian yang rapih dan guru juga membiasakan keteladanan menjaga lingkungan sekolah dengan cara guru memberi contoh memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah lalu membuangnya ke kotak sampah. Tujuan kegiatan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak dengan bentuk kegiatan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.<sup>5</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung kelas B2, dapat diketahui

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Penelitian di kelas B2 Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 02 Mei 2018

<sup>5</sup> Hasil Observasi Penelitian di kelas B2 Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 07 Mei 2018

bahwasanya guru telah melakukan pembiasaan keteladanan, dengan cara guru mencerminkan keteladanan baik dengan cara guru selalu berpakaian rapih dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai bentuk keteladanan kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan pembiasaan keteladanan menjaga kebersihan diri dan lingkungan kepada peserta didik supaya anak dapat mencontoh membiasakan diri menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

#### **4. Pembiasaan Terprogram**

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru kelas B2 di Tamak Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, guru telah melaksanakan metode pembiasaan terprogram, bentuk pembiasaan terprogram yang telah guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara guru menganalisis Program Tahunan lalu menurunkan menjadi Program semester terus menjadi Program Mingguan lalu menjadi Program kegiatan harian, yang di dalamnya terdapat kegiatan terprogram yang di lakukan sehari-hari diantaranya guru melaksanakan program pembiasaan menghafal surat-surat pendek (Juz' Amma) dan hadis-hadis pendek. Tujuan kegiatan pembiasaan terprogram yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Penelitian di kelas B2 Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 07 Mei 2018

nilai agama dan moral anak dengan indikator mengebalkan agama yang dianut dalam bentuk kegiatan menyebutkan kitab suci yang dianut.<sup>7</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung kelas B2, dapat diketahui bahwasanya guru telah melakukan pembiasaan terprogram, yang tersusun secara terprogram dari menganalisis program pembelajaran tahunan (prota) diturunkan menjadi program semester (promes) diturunkan menjadi program mingguan (proming) dan dilaksanakan menjadi program harian atau RPPH.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan pembiasaan terprogram kepada peserta didik dengan cara guru melaksanakan pembiasaan terprogram yang sudah menjadi kegiatan terprogram di sekolah tersebut kegiatan terprogram diantaranya menghafal surat-surat pendek dan menghafal hadis-hadis pendek dalam kegiatan sehari-hari.

## **B. Pembahasan**

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, bahwa guru :

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Penelitian di kelas B2 Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 9 Mei 2018.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Penelitian di kelas B2 Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 9 Mei 2018.

melakukan pembiasaan rutin kegiatannya seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembiasaan spontan kegiatan yang dilakukan berupa sopan dalam bertutur kata, pembiasaan keteladanan kegiatan yang dilakukan berupa berpakaian rapih dan memungut sampah di lingkungan sekolah, dan pembiasaan terprogram bentuk kegiatannya berupa hafalan surat-surat pendek dan hadis-hadis pendek dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penggunaan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral yaitu terjadinya perubahan terhadap diri anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku, bertindak, dan bertingkah laku sebagai hamba Allah dan anak juga dapat menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.<sup>9</sup>

Plato berpendapat moral agama dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral dapat dilakukan metode pembiasaan dan latihan. Agar anak memiliki kemampuan untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan dan keberanian untuk. Untuk mengefektifkan pembelajaran mengembangkan moral agama dapat dilakukan metode pembiasaan dan latihan didalam kelas atau disekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sit, Masganti. *Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16.1 (2010) h 1-12

<sup>10</sup> Jonas, Mark E, 2016, *Plato's anti Kohlbergian program for moral education* Journal of Philosophy of Education. Vol. 50, No. 2.

Penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung dilaksanakan dengan berbagai bentuk pembiasaan diantaranya: pembiasaan rutin, pembiasaan yang dikuatkan guru berupa guru membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kegiatan berdoa yang dilakukan diantaranya doa ketika hendak belajar, doa ketika hendak makan, doa setelah makan, doa setelah belajar, doa maupulang dan doa naik kendaraan. Selanjutnya pembiasaan spontan yang dilakukan berupa guru membiasakan anak spontan sopan dalam bertutur kata, baik bertutur kata dengan sesama guru maupun dengan murid. Selanjutnya bentuk pembiasaan keteladanan, bentuk pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru berupa berpakaian rapih dan keteladanan menjaga kebersihan lingkungan, dan yang selanjutnya pembiasaan bentuk pembiasaan terprogram yang dilakukan guru berupa kegiatan menghafal surat-surat pendek dan hadis pendek dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang karena jika tidak dilakukan maka akan memperoleh kerugian secara permanen. Tujuan metode pembiasaan ialah anak dibiasakan kegiatan rutin seperti sebelum dan sesudah makan cuci tangan dan berdoa, mengucapkan terimakasih jika ditolong orang lain, dan membuang sampah pada tempatnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Syamsudin, Amir. *Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak* 1.2.



Berdasarkan fakta diatas sesuai dengan pendapat Mawaddah Nasution dan Rini, yang menjelaskan bahwa terdapat empat bentuk pembiasaan yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram. Pembiasaan yang dilakukan berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah.<sup>12</sup>

Selanjutnya materi pengembangan berkenaan yang berkenaan dengan penguunaan metode pembiasaan dlaam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak. Metode pembiasaan dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya: pembiasaan ruti, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram. Bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hariya berupa sopan dalam bertutur kata, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian bersih dan rapih dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Hal tersebut sebagaimana prinsip pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan moral agama anak melalui metode pembiasaan, kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan diantaranya sopan dalam bertutur kata, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan membaca doa setiap hari sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, dan menghafal surat-surat pendek.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Mawaddah Nasution dan Rini, *Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat*, Dosen Fakultas Agama Islam UMSU, Intiqad Vol. 8 No. 2 Desember 2016: h.147 – 177

<sup>13</sup>Ratih Rusmayanti Dan Elisabeth Cristiana, *Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban*, Jurnal Bk Unesa. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013,h. 329 - 337

<sup>14</sup> Didik suprianto, *perkembangan nilai agama dan moral anak dan pendidikan keagamaan orang tua*, vol. III, NO.1 maret 2015

Menurut Ani Siti Anisah hendaknya guru membiasakan hal-hal baik kepada anak supaya anak memiliki karakter yang terpuji dan memiliki perbuatan yang baik serta dijauhkan dari perbuatan yang kurang baik. Hendaknya guru menanamkan pada diri anak sifat, tingkah laku dan tindakan yang baik.<sup>15</sup>

Menurut Siti Khodtjah pendidikan karakter kepada anak penting diterapkan sejak dini dimana mereka memiliki perkembangan otak hingga 80% sehingga lebih mudah menangkap hal-hal yang diajarkan. Dengan adanya pembiasaan yang dikukanoleh guru supaya anak memiliki kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang sehari-hari dilakukan diantaranya sopan dalam bertutur kata, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.<sup>16</sup>

Dari kegiatan yang dibiasan guru kepada anak khususnya dalam megembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan yaitu: pemiasaan rutin kegitan yang dapat anak lakukan diantaranya: berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Pembisaan spontan kegitan yang dapat anak lakukan diantaranya: meminta tolong dengan sopan, menawarkan bantuan dengan baik, dan menunjukan perbuatan yang baik. Pembiasaan keteladanan kegitan yang dapat anak lakukan diantaranya: berpakaian rapih, sopan dalam bertuturkata, dan memungut sampah dilingkungan sekolah baik di

---

<sup>15</sup> Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X, Vol. 05; No. 01; 2011;h. 70-84

<sup>16</sup> Siti Khodtjah, Hayatul Izzah, *Islamic Habituation Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pg-Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015, Hal 76-149

dalam maupun di ruang ruangan. dan Pembiasaan terprogram kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya: hafalan surat-sutar al-quran, hafalan doa-doa, dan hafalan hadis-hadis pendek dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Hartiwi, bahwa metode pembiasaan dinilai dapat mengembangkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada usia 5-6 tahun.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung , metode pembiasaan yang diterapkan dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun kelas B2.

---

<sup>17</sup> Hartiwi, *Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta (Implementation Of Religius And Moral Habituation On Children From 5-6 Years)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-5 2016, h.314

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa kurang optimalnya pengembangan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa ada kaitanya antara perkembangan Nilai-nilai agama dan moral menggunakan metode pembiasaan, seperti pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti rutin memandu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, spontan sopan dalam bertutur kata, keteladanan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, kegiatan terprogram menghafal surat-surat dan hadis-hadis pendek.

Dalam melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui peran guru, kami mencoba membuat anak melakukan kegiatan pembiasaan yang dapat di pahami oleh anak diantaranya: anak mampu Mengenal kitab suci agama yang di anut, anak mampu mengerjakan ibadah, anak dapat memahami perilaku mulia (jujur, menolong, sopan hormat) dan anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam hal ini guru mengharapkan anak bisa mengembangkan kemampuan nilai-nilai agama dan moral dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga pendidikan yang diberikan guru bisa lebih optimal.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, maka penulis ajukan beberapa saran-saran tersebut diajukan kepada kebijakan, pelaksanaan kebijakan, sebagai berikut:

1. Guru sebagai sebagai sebagai dasar kualitas peserta didik, tentu guru harus bisa memberi contoh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, guru juga masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif dan menyenangkan dan hendaknya juga memberikan media yang kreatif dan inovatif agar anak tidak bosan.
2. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya membutuhkan perlengkapan sarana dan fasilitas dalam proses pembelajarannya, tetapi juga membutuhkan suasana yang menyenangkan. Melalui metode pembiasaan anak dapat mengembangkan perkembangan moral agama dengan cara melibatkan langsung anak dengan kegiatan yang berhubungan dengan moral agama, dan dalam proses pembiasaan guru pun mempunyai peranan yang sangat penting karena dalam pembiasaan guru lah yang menjadi panutan anak-anak dalam proses pembelajaran, dengan demikian seorang guru diuntut untuk selalu mencerminkan hal baik seperti rapih dalam berpenampilan sopan dalam bertutur kata dan lain sebagainya.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiratan Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan skripsi ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi para pembaca semua dan bagi diri penulis sendiri khususnya. Demikian lupa semoga dengan skripsi ini bisa menjadi sumbangan sarana bagi TK Kemala Sukarame Bandar Lampung untuk suksesnya proses belajar mengajar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, maupun penulis sadar dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun diri pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi diucapkan terimakasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu, Rohima, 2015, *Efektifitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 9 Edisi 1.
- Ainiyah, Nur, 2013, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Al-Ulum* 13.1.
- Aisan Saniapon, 2013, *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan Di Kelompok B Paud Negeri Pembina Palu*, Mahasiswa Universitas Tadulako.
- Aisyah Siti, 2008, *Perkembangan dan Konsep dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amri, Syarif, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ani Siti Anisah, 2011, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X, Vol. 05; No. 01.
- Anne Hafina, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini* jurnal karakteristik perkembangan anak usia dini, dosen UPI, 20.
- Aris Try Andreas Putra, 2015, *Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer*, *Pemikiran Filosofi S Pendidikan Ibnu Sina, Literasi, volume Vi*, No. 2.
- Armai, Arip, 2012, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen, 1992, *Qualitative Research For Education*.
- Burhan Bungin, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cresweel, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalmeri, 2014, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter, Jurnal Al-Ulum* Volume. 14 Nomor 1.

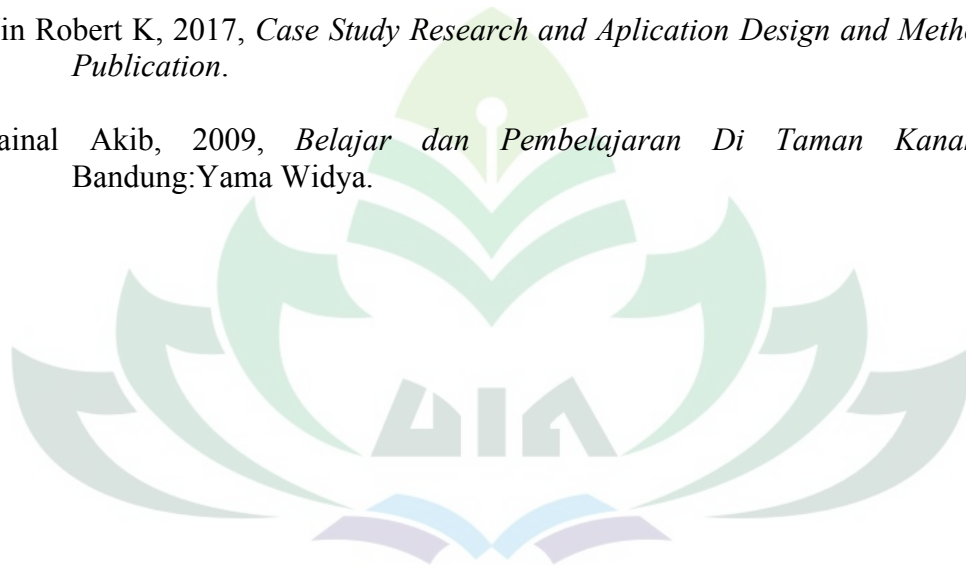
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahan*, Surakarta: Ziyad.
- Deswita, 2013, *Konsep Pemikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan Akhlak*, Ta'dib, Volume 16, No. 2 .
- Didik suprianto, 2015, *perkembangan nilai agama dan moral anak dan pendidikan keagamaan orang tua*, vol. III, No.1.
- Didik Supriyanto, 2015, *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, Vol. Iii, No. 1.
- Farida Agus Setiawati, 2016, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas*, Jurnal Paradigma, No. 02 Th. I, Issn 1907-297x.
- H. E. Mulyasa, & Dewi Irpuswanti, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartiwi, 2016, *Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta (Implementation Of Religious And Moral Habituation On Children From 5-6 Years)*, 314 Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun ke-5.
- Hasbuloh, 2016, *Model Pengembangan Kurikulum Paud* Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Maulana Hasanuddin Banten A-ibyan, Vol.1, No.1, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* Issn 2541-5549.
- Hastuti, Dwi, 2009, *Stimulasi Psikososial Pada Anak Kelompok Bermain Dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Motorik, Kognitif, Sosial Emosi, Dan Moral/Karakter Anak."* Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen 2.1.
- Ifran Sugianto, 2009, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Karya Press.
- Ika Budi Maryatun, 2016, *Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak, Paud Fip Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Issn 2541-5549.
- Jonas, Mark E, 2016, *Plato's anti kholbergian program for moral education* Journal of Philosophy of Education. Vol. 50, No. 2.

- Karyono, Hari, 2016, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak: Studi Kasus Pada Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 97 Gasum, Pusdik Porong, Jawa Timur, Indonesia.*" *Sosiohumanika* 8.2 .
- Kerr, Jeannie, 2011, *Habituation: A Method for Cultivating Starting Points in the Ethical Life* *Journal Of Philosophy Of Education*. Vol 45.No,4.
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil, and Puji Yanti Fauziah, 2016, *Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini.*" *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3.1.
- Kristiawan, Muhammad, 2016, *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia.*" *Ta'dib* 18.1
- Lestarinigrum, Anik, 2014, *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-nilai Agama Dan Moral Anak.*" *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2.
- Lexi J Moleong, 2011, *Metodelogi Penelitian Kualitaif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martsiswati, Ernie, And Yoyon Suryono, 2014, *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini.*" *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1.2.
- Mawaddah Nasution dan Rini, 2016, *Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat, Dosen Fakultas Agama Islam UMSU, Intiqad* Vol. 8 No. 2.
- Miles, M, B & Hubermen, A. M, 1984, *Qualitative data analysis A Sourebook of New Methods* California: Sage Publications, Inc.
- Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, 2006, *Akhlaquna, terjemahan. Dadang Sobar Ali*, Bandung : Pustaka Setia.
- Muhtar Dkk, 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* ,Jakarta: Kencana.
- Mulianah Khaironi, 2017, *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini* “ Pg Paud Universitas Hamzanwadi *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 01 No. 1.

- Mulyatiningsih, Endang, 2011, *Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-anak, Remaja, dan Dewasa*. Yogyakarta: UNY, dari [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.Pd./13B\\_Analisis-Model-Pendidikan-karakter](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-karakter).
- Nilawati, Tadjuddin, 2014, *Interaksi Dalam Keluarga Sebagai Proses Utama Pengembangan Moral Anak*, Darul Ilmu Jurnal Ilmiah PGRA Sehat Cerdas Ceria. ISSN:2086-6909 Vol 8.
- Nilawati, Tadjuddin, 2014, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Depok: Harya Media).
- Nurul Zariah, 2007, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Otib Satibi Hidayat, 2007, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: universitas Terbuka.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014, Tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Qodri A. Azizy, 2013, *Pendidikan (Agama ) dalam Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Rachmanita, Elfy, 2016, *Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Pribadi Siswa. JIBS (Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra) 3.2*.
- Racman Asegaf, 2013, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ramli, 2015, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, ISSN : 2088-4095 Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1.
- Ratih Rusmayanti Dan Elisabeth Cristiana, 2013, *Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban*, Jurnal Bk Unesa. Volume 04 Nomor 01.
- Ratina, Mahyumi, 2012, *Pembelajaran Agama Di Sentra Iman Dan Taqwa Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh*. Jurnal Pesona PAUD 1.05 .

- Robbie, Duschinsky, 2012, *Tabula Rasa And Human Nature*, University Of Cambridge, Philosophy Volume 87 / Issue 04 / October 2012, Pp 509 529  
Doi: 10.1017/S0031819112000393.
- Sergey V. Molchanov, 2013, *The Moral Development In Childhood*, Lomonosov Moscow State University, Faculty Of Psychology, 11-5, Mokhovaya Str., Moscow, 125009, Russia.
- Sit, Masganti, 2010, *Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16. Vol 1.
- Siti Khodtjah, 2015, Hayatul Izzah, *Islamic Habituation Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pg-Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2.
- Slamet Suyanto, 2012, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini* Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1*.
- Syafrimen Syafril, 2004, *Profil kecerdasan emosi guru-guru sekolah menengah zon tengah Semenanjung Malaysia (Perak, Negeri Sembilan, Melaka dan Johor)*. Kertas Projek Penyelidikan Sarjana. Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Syafrimen, Syafril, 2010, *Pembinaan Modul Eq Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia*, Tesis Yang Dikemukakan Untuk Memperoleh Ijazah Doktor Falsafah.
- Syamsudin, Amir. "Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 1.2.
- Syamsudin, Amir. *Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak* 1.2.
- Taylor, Steven J; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie, 2015 *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource*. John Wiley & Sons.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Umayah, 2016, *Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*. A-ibyan, Vol.1, No.1, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*.

- Utsmani M. Mujib, 2017, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moralanak Usia Dini Etnis Jawa Dan Madura Di Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Program Studi Pgra Issn (Print): 2540-8801; Issn (Online) :2528-083x Volume 3 Nomor 2.
- Vera Sardila, 2015, *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini* Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,Uin Suska Riau.*Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 2.*
- Widyaning Hapsari, Itsna Iftayani, 2016, *Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jurnal Indigenous Vol. 1 No. 2, E-ISSN :2541450X.
- Yin Robert K, 2017, *Case Study Research and Application Design and Methods* Sage Publication.
- Zainal Akib, 2009, *Belajar dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Bandung:Yama Widya.





# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **GAMBARAN UMUM LOKOSI PENELITIAN**

### **1. Sejarah Berdirinya TK Kemala Sukarame Bandar Lampung**

TK Kemala Sukarame Bandar Lampung Berdiri Sejak Tahun 2006, didirikan oleh Ibu Susi Aryani S.Pd yang berlokasi di Jl. Karimun Jawa blok Blok D No 11 Prumdarn 3 Sukarame Bandar Lampung. TK Kemala merupakan pendidikan formal (pendidikan anak usia 0-6 tahun) yakni pendidikan sebelum memasuki sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Bandar Lampung dan telah memiliki izin operasional pada tanggal 17 Oktober 2006 Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 421.1957.T/IV.40 PAUD.

### **2. Visi dan Misi TK Kemala Sukarame Bandar Lampung**

#### **a. Visi**

TK Kemala Menjadikan anak didik berprestasi, berilmu, dan bertakwa, sehat, cerdas, kreatif, serta berakhlak mulia.

#### **b. Misi**

- Mendidik peserta didik menjadi anak berakhlak mulia.
- Mengembangkan kemampuan dasar berbahasa dan berkomunikasi.
- Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik.
- Melatih mandiri dan kebersihan.

#### **c. Tujuan**

Membentuk peserta didik mengembangkan potensi dan kreatifitas anak didik melalui nilai moral agama, sosial, dan kemandirian.

### 3. Kondisi Guru TK Kemala Sukarame Bandar Lampung

TK Kemala Sukarame Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didiknya. Jumlah tenaga pendidik di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung ada 6 orang. Secara terperinci dapat dilihat pada table berikut:

**Table 2**  
**Kondisi Guru Dan Karyawan TK Kemala**  
**Sukarame Bandar Lampung**

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	5
Jumlah		6

*Sumber: Dokumen TK Kemala Sukarame Bandar Lampung*

### 4. Kondisi Siswa

Jumlah anak didik di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung 2018/2019 adalah 57 anak. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Table 3**  
**Kondisi Anak Didik TK Kemala Sukame Bandar Lampung**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
B1	21	8	29
B2	8	14	28
Jumlah			57

*Sumber: Kepala Sekolah TK Kemala Sukarame Bandar Lampung*

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Perkembangan Nilai-Nilai Agama**  
**Dan Moral Anak 5-6 Tahun Menggunakan Metode Pembiasaan**  
**Di Tk Kemala Sukarame Bandar Lampung**

<b>Lingkup perkembangan</b>	<b>Tingkat pencapaian perkembangan</b>	<b>Indikator</b>
Nilai agama dan moral	Mengenal kitab suci agama yang di anut	- Menyebutkan kitab suci yang di anut
	Mengerjakan ibadah	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya
	Memahami perilaku mulia (jujur, menolong, sopan dan hormat)	-Sopan dalam bertutur kata
	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	-Menjaga kebersihan badan -Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
Metode Pembiasaan	Kegiatan rutin	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
	Kegiatan spontan	-Meminta tolong dengan sopan -Menawarkan bantuan dengan baik
	Kegiatan teladan	-Berpakaian yang rapih -Memungut sampah dilingkungan sekolah
	Kegiatan terprogram	-Menghafal surat-surat pendek -Menghafal hadis hadis pendek

**Table 5**  
**Pedoman Observasi Dalam Mengembangkan Perkembangan Nilai-Nilai**  
**Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan**  
**Di Tk Kemala Sekarame Bandar Lampung**

No	Bentuk Pembiasaan	Indikator	Guru A		Guru B	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kegiatan rutin	Guru memandu kegiatan rutin diantaranya: baris berbaris, mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	✓		✓	
2	Kegiatan spontan	Guru selalu mencerminkan kegiatan yang baik kepada anak contohnya: misalnya meminta tolong dengan sopan, menawarkan bantuan dengan baik, dan menunjukkan perbuatan yang benar.	✓		✓	
3	Kegiatan teladan	Guru memberikan kegiatan yang dilakukan mencerminkan teladan /contoh yang baik kepada anak misalnya: berpakaian rapih, sopan dalam bertur kata, dan memungut sampah di lingkungan sekolah.	✓		✓	
4	Kegiatan terprogram	Guru harus menyiapkan program kegiatan dalam pembelajaran di sekolah diantaranya : menghafal doa-doa pendek dan menghafal hadis-hadis pendek.	✓		✓	

**Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru kelas B2 Di Taman Kanak-Kanak  
Kemala Sukarama Bandar Lampung**

1. Bagaimana kondisi perkembangan moral agama anak di kelas B2 TK Kemala Sukarama Bandar Lampung ?
2. Apakah metode pembiasaan di terapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan moral agama anak khususnya di kelas B2 ?
3. Bagaimana perencanaan pembiasaan nilai agama dan moral anak pada usia 5-6 tahun di TK Kemala Sukarama Bandar Lampung ?
4. Bentuk pembiasaan apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Sukarama Bandar Lampung ?
5. Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak.





## **Hasil Wawancara Dengan Guru kelas B2 Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung**

### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

- 1. Nama : Bu Nurhayati**
- 2. Hari, Tanggal : 30 April 2018**

### **B. PERTANYAAN**

1. Bagaimana kondisi perkembangan moral agama anak di kelas B2 TK Kemala Sukarame Bandar Lampung ?

Jawaban:

Perkembangan nilai agama dan moral anak di kelas B2 usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal hal itu dapat dilihat masih banyaknya anak pada saat berdoa anak tidak mengikuti guru, kurangnya rasa menghormati anatar peserta didik, anak masih sering makan sambil berdiri dan jalan-jalan.

2. Apakah metode pembiasaan di terapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan moral agama anak khususnya di kelas B2 ?

Jawaban:

Iya benar, metode pembiasaan memeang telah diterapkan oleh guru –guru di sekolah tamak kanak-kanak kemala khususnya kelas B2 dalam pembelajaran sehari-hari dari mulai anak datang kesekolah hingga anak pulang.

3. Bagaimana perencanaan metode pembiasaan nilai agama dan moral anak pada usia 5-6 tahun di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung ?

Jawaban:

Untuk perencanaan metode pembiasaan sendiri, telah telah direncanakan dalam program kegiatan, terutama pada perencanaan persiapan pembelajaran harian (RPPH), didalam RPPH telah tercantum kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.

4. Bentuk pembiasaan apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung ?

Jawaban:

Bentuk pembiasaan yang telah guru lakukan diantaranya pembiasaan ruti, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, dan pembiasaan terprogram

5. Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak.

Jawaban:

Cara yang telah guru lakukan dalam penerapan metode pembiasaan diantaranya: membiasakan anak untuk selalu berpakaian rapih dan bersih, guru dalam penerapan metode pembiasaan guru memberikan contoh dan pemahaman kepada anak didik, dan guru juga dituntut harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik.



## DAFTAR GAMBAR



Kegiatan Sebelum Masuk ke Kelas



Kegiatan Proses Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas





Kegiatan Hafalan



Kegiatan siswa



Kegiatan penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

**NAMA** :SITI Umayyah  
**NPM** :1411070102  
**TAHUN AKADEMIK** :2018/2019  
**RAKULTAS/JURUSAN** :TARBIYAH/PIAUD  
**JUDUL** :IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI  
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK KEMALA SUKARAME BANDAR  
LAMPUNG

NO	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	15 Januari 2018	Revisi BAB I, II, III		.....
2.	22 Januari 2018	ACC BAB I,II, III		.....
3.	25 Januari 2018	Arahan pencarian jurnal	.....	
4.	29 Januari 2018	Perbaikan diganti menggunakan jurnal	.....	
5.	05 Februari 2018	Perbaikan BAB I	.....	
6.	12 Februari 2018	Perbaikan BAB I	.....	
7.	19 Februari 2018	Perbaikan BAB I, II, III	.....	
8.	26 Februari 2018	Perbaikan BAB I, II, III	.....	
9.	06 Mei 2018	ACC BAB I, II, III	.....	
10.	28 Mei 2018	Revisi BAB IV dan V		.....
11.	30 Mei 2018	ACC BAB I, II, III, IV dan V		.....
12.	30 Mei 2018	Perbaikan BAB IV dan Abstrak	.....	
13.	04 Juni 2018		.....	
14.				
15.				

Pembimbing I

Pembimbing II

Syafrimen, M.Ed.Ph.D  
NIP.19770807 200501 1005

Safari, S.Ag.M.Sos.I  
NIP.197508012002121003